



Persepsi Warga Belajar Tentang Pelaksanaan Pelatihan Perawatan Lansia di PT Graha Ayu Karsa Bandung

Iis Cahyati

Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen PKK FPTK UPI

luluwatinrosdianaaprilia@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan pelatihan perawatan lansia di PT Graha Ayu Karsa Bandung bertujuan membantu mewujudkan Calon Tenaga Kerja Indonesia menjadi tenaga pembantu lansia yang terampil, produktif dan kompeten dalam bidang merawat lansia dirumah tangga, serta berdaya saing tinggi sesuai dengan jabatan merawat lansia diluar Negeri. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh informasi persepsi warga belajar tentang pelaksanaan pelatihan perawatan lansia di PT Graha Ayu Karsa Bandung yang meliputi: Tujuan pelatihan perawatan lansia, materi pelatihan perawatan lansia, pengalaman belajar dalam kegiatan pelatihan, sarana belajar dalam kegiatan pelatihan dan keberhasilan pelatihan warga belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar pelatihan perawatan lansia angkatan 2013 yang berjumlah 45 orang. Sampel yang digunakan adalah sampel total yaitu keseluruhan poulasi yang berjumlah 45 orang. Hasil penelitian meliputi tujuan, materi, pengalaman belajar, sarana belajar dan keberhasilan pelatihan pada umumnya berada pada kriteria sangat baik. Penulis merekomendasikan kepada lembaga pelatihan PT Graha Ayu Karsa Bandung supaya menampung persepsi warga belajar untuk membantu memecahkan solusi yang dirasakan oleh warga belajar. Persepsi warga belajar berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan diharapkan menjadi acuan instruktur sebagai perbaikan dalam penguasaan pengelolaan kelas dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai pelaksanaan pelatihan perawatan lansia di PT Graha Ayu Karsa Bandung dalam meninjau aspek-aspek terkait dengan lebih nyata dalam pengimplementasiannya.

Kata Kunci: Persepsi, Warga Belajar, Pelatihan Perawatan Lansia.

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini merupakan suatu perubahan baru di dalam kehidupan manusia, dimana terjadi perubahan yang sangat cepat di berbagai bidang kehidupan. Masalah sumber daya manusia masih menjadi sorotan dan tumpuhan bagi Negeri ini untuk tetap dapat bertahan di era globalisasi. Sumber daya manusia mempunyai peran utama dalam setiap kegiatan, walaupun didukung dengan sarana dan prasarana serta sumber dana yang berlebihan, tetapi tanpa dukungan sumber daya manusia yang andal suatu lembaga tidak akan terselesaikan dengan baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan kunci

pokok yang harus diperhatikan dengan segala kebutuhannya. Sebagai kunci pokok, sumber daya manusia akan menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu lembaga. Sumber daya manusia untuk bisa berkembang tidak bisa tanpa melalui proses. Salah satu proses untuk mengembangkan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Pendidikan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu: Jalur pendidikan formal, jalur pendidikan informal dan jalur pendidikan nonformal. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

Jalur pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.

Jalur pendidikan non-formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pada Pasal 26 ayat 3 :

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan non-formal sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, meliputi pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Dalam instruksi Presiden No. 15 tahun 1974 pelatihan dirumuskan sebagai berikut:

Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

Balai Latihan Kerja Luar Negeri (BLKLN) PT Graha Ayu Karsa Bandung merupakan salah satu lembaga pelatihan yang menyelenggarakan pelatihan tenaga kerja, sebagai tempat yang ditunjuk Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk menghasilkan Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang berkualitas. *Caretaker* atau pembantu penjaga lansia merupakan salah satu level pada profesi jabatan dari careworker sub sektor Tatalaksanaan Rumah Tangga (TLRT) yang bertugas sebagai pembantu penjaga lansia di rumah ataupun di panti Werdha. Untuk menjadi seorang *caretaker* tidak mudah, karena *caretaker* harus memiliki kemampuan dan keterampilan menjaga dan merawat sekaligus mendampingi lansia. Kemampuan dan keterampilan seperti itu tidak bisa tanpa melalui proses. Pelatihan yang terprogram sesuai kemampuan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Lembaga Pelatihan bertujuan mempersiapkan tenaga kerja Tata Laksana Rumah Tangga (TLRT), sebagai perawat lansia diluar Negeri. Tujuan pelatihan *caretaker* di PT Graha Ayu Karsa Bandung yaitu membantu mewujudkan Calon Tenaga Kerja Indonesia menjadi tenaga pembantu lansia yang terampil, produktif dan kompeten dalam bidang *caretaker* dirumah tangga, serta berdaya saing tinggi sesuai dengan jabatan *caretaker* diluar Negeri. Untuk mendapatkan lulusan yang terampil dan kompeten tentu memerlukan pengelolaan yang serius dan

terencana dalam semua komponen yang ada di dalam pelatihan itu sendiri, seperti kurikulum, sarana dan prasarana pelatihan, serta komponen penting guna memperlancar dan meningkatkan kualitas pelaksanaan pelatihan adalah adanya ketersediaan berbagai media dan sumber belajar.

Berdasarkan penelitian M. Iqbal Rizki (2014) tentang studi pelaksanaan pelatihan keterampilan vokasional massage di Universitas Negeri Surabaya diperoleh temuan bahwa pelaksanaan pelatihan harus disesuaikan berdasarkan kebutuhan dari warga belajar dan kesempatan akan proses aktualisasi diri. Dengan kata lain faktor keberhasilan pelatihan sangat tergantung pada persepsi warga belajar.

Penulis tertarik untuk meneliti pelatihan perawatan lansia, karena ingin mengetahui gambaran mengenai persepsi tentang pelaksanaan pelatihan perawatan lansia di PT Graha Ayu Karsa Bandung. Selain itu, penulis mengamati bahwa pada program pelaksanaan pelatihan perawatan lansia tersebut masih perlu dikembangkan sesuai dengan kriteria unjuk kerja yang mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sehingga dapat menghasilkan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang kompeten dalam bidangnya dan profesional. Kenyataan yang ada diungkap dalam situs *on-line* "www.kampungtki.com" mengungkapkan: "Masih banyak TKI yang bekerja ke luar Negeri kurang menguasai pengetahuan dan memiliki keterampilan kerumahtanggaan sehingga kalah bersaing dengan tenaga kerja dari Negara lain". Para instruktur perlu memahami kondisi para warga belajar yang berbeda dari segi latar belakang pendidikan dan berbeda dengan warga belajar pada umumnya, sehingga perlu ada penanganan khusus dalam pelaksanaan pelatihan.

Dalam penelitian ini, persepsi warga belajar tentang pelaksanaan pelatihan, tidak hanya dilihat sebagai proses penerimaan stimulus dari luar dirinya, tetapi juga sikap batin yang mengarahkan seseorang mampu melihat hakekat yang terdalam dari urgensi pelaksanaan pelatihan perawatan lansia yang diselenggarakan oleh BLKLN PT Graha Ayu Karsa Bandung.

Latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dijadikan dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian tentang persepsi warga belajar tentang pelaksanaan pelatihan perawatan lansia Di PT Graha Ayu Karsa Bandung. Penelitian ini dilakukan karena permasalahannya sangat erat kaitannya dengan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yaitu bidang keahlian bimbingan perawatan anak dan lanjut usia.

TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu: secara umum bertujuan untuk mengetahui persepsi warga belajar tentang pelaksanaan pelatihan perawatan lansia di PT Graha Ayu Karsa Bandung.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang persepsi warga belajar pelatihan perawatan lansia berkenaan dengan tujuan pelatihan perawatan lansia yang sesuai dengan program pelatihan, materi pelatihan perawatan lansia, pengalaman belajar dalam kegiatan pelatihan perawatan lansia, sarana belajar dalam kegiatan pelatihan perawatan lansia, keberhasilan pelatihan perawatan lansia dan harapan kerja warga belajar pelatihan Di PT Graha Ayu Karsa Bandung.

KERANGKA TEORI

persepsi adalah proses pengamatan, penafsiran suatu stimulus yang telah diterima oleh warga belajar melalui pengamatan indra sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan aktifitas yang terpadu dalam dirinya yang kemudian individu memberikan makna kepada lingkungan sekitar. Persepsi dianggap sebagai kegiatan awal struktur kognitif warga belajar sehingga akan mempengaruhi cara pandang warga belajar terhadap suatu objek.

Pelatihan merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori. Dale S. Beach (1975) di dalam Hayati mengemukakan, “*The objective of training is to achieve a change in the behavior of those trained*” (Tujuan pelatihan adalah untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku mereka yang dilatih).

Pelatihan perawatan lansia dirancang dan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan pelatihan dengan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia. Tujuan pelatihan memberikan keterampilan dan keahlian kepada peserta pelatihan diberbagai keterampilan kejuruan, agar setiap lulusan pelatihan dapat mengisi lowongan kerja sesuai kebutuhan pasar kerja. Pengetahuan, keterampilan teknis, dan sikap kerja yang diberikan dalam keterampilan kejuruan tata graha, tata boga, laundry dan setrika, mengasuh bayi, balita dan orang tua,

pengetahuan kesehatan dan pengenalan alat listrik dan telepon.

Tujuan pelatihan perawatan lansia yaitu membantu membina CTKI menjadi tenaga pembantu penjaga lansia yang terampil, produktif dan kompeten dalam bidang perawatan lansia dirumah tangga, serta berdaya saing tinggi sesuai dengan jabatan *caretaker* di luar Materi program pelatihan yang dilaksanakan di BLKLN PT Graha Ayu Karsa Bandung untuk perawat lansia (*caretaker*) yaitu membantu dan menjaga lanjut usia untuk ditempatkan di rumah, wisma lansia atau di rumah sakit. Materi pelatihan adalah keseluruhan topik yang akan dibahas dalam pelatihan yang akan berlangsung.

Program pelatihan merupakan suatu pegangan yang penting dalam rangka pelaksanaan suatu kegiatan pelatihan. Program tidak hanya memberikan acuan, melainkan juga menjadi patokan untuk mengukur kegiatan pelatihan. Sebagai suatu sistem dapat dilihat dari komponen-komponen sistem yang berlaku dalam komponen pembelajaran. Secara tegas Djuju Sudjana (1991 : 32) di dalam Kamil (2007 : 77) menyatakan bahwa pelatihan sebagai sub sistem pendidikan nasional memiliki komponen-komponen yang sama seperti halnya pendidikan sekolah. Program kegiatan pelatihan diatur berdasarkan Sembilan aspek, yaitu : Tujuan program pelatihan, pelatih atau instruktur, warga belajar, lamanya pelatihan, materi pelatihan, metode pelatihan, media pelatihan, pendekatan pelatihan, dan evaluasi pelatihan,

METODE

1. Lokasi

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah Jl. Desa Sariwangi RT 02 / RW 07 No. 83 Kec. Parongpong, yaitu Balai Latihan Kerja Luar Negeri (BLKLN) PT Graha Ayu Karsa Bandung. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan diantaranya: lokasi penelitian ini mudah dijangkau, adanya masalah yang cukup menarik untuk diteliti, tersedianya data yang mudah terkumpul dan adanya objek kajian yang dapat diteliti. Pertimbangan-pertimbangan yang dirasakan oleh penulis dapat mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian.

2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar pelatihan perawatan lansia angkatan 2013 yang berjumlah 45 orang.

3. Sampel

Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel total yaitu warga belajar pelatihan perawatan lanjut usia angkatan Tahun 2013 sebanyak 45 orang.

4. Metode

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif dimana penulis mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi tentang persepsi warga belajar tentang pelaksanaan pelatihan perawatan lansia di PT Graha Ayu Karsa Bandung yang berkenaan dengan tujuan pelatihan yang sesuai dengan

program, materi pelatihan perawatan lansia, pengalaman belajar dalam kegiatan pelatihan perawatan lansia, sarana belajar dalam kegiatan pelatihan perawatan lansia dan keberhasilan pelatihan warga belajar di PT Graha Ayu Karsa Bandung. Penulis dapat menggali masalah dengan baik melalui instrumen yang dibuat dalam skala *likert*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan skala *likert* yang diolah sebanyak 60 eksemplar tentang “Persepsi Warga Belajar Tentang Pelaksanaan Pelatihan Perawatan Lansia di PT Graha Ayu Karsa Bandung”.

Pelatihan perawatan lansia di PT Graha Ayu Karsa Bandung merupakan salah satu pelatihan CTKI yang akan bekerja dikawasan Asia pasifik yang dilaksanakan selama minimal tiga bulan. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini kurang dari setengahnya (48.89%) berusia 31-40 tahun, lebih dari setengahnya (55.56%) berpendidikan SMP dan sebagian besar (95.56%) memiliki alasan memilih pelatihan perawatan lansia sebagai pilihan sendiri.

Tujuan pelatihan perawatan lansia di PT Graha Ayu Karsa Bandung yaitu membantu membina warga belajar menjadi tenaga pembantu penjaga lansia yang terampil, produktif dan professional dalam bidang merawat lansia meliputi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa Persepsi warga belajar tentang pelaksanaan pelatihan perawatan lansia di PT Graha Ayu Karsa Bandung berkaitan dengan tujuan program pelatihan perawatan lansia berada pada kriteria sangat baik dalam menguasai pengetahuan, memiliki pemahaman dan keterampilan dalam merawat lansia.

Materi pelatihan adalah keseluruhan topik yang akan dibahas dalam kegiatan pelatihan perawatan lansia yang akan berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi warga belajar mengenai materi pelatihan perawatan lansia yang dilaksanakan di PT Graha Ayu Karsa Bandung berada pada kriteria sangat baik meliputi memelihara kesehatan lansia, memelihara kebersihan lansia, merapikan tempat tidur, memobilisasi lansia, mencegah kecelakaan dan P3K lansia serta menyiapkan dan memberikan makan untuk lansia. setuju dengan materi pelatihan.

Pengalaman belajar merupakan interaksi antara warga belajar dengan kondisi eksternal di lingkungan pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi warga belajar tentang pengalaman belajar dalam kegiatan pelatihan perawatan lansia di PT Graha Ayu Karsa Bandung berada pada kriteria sangat baik dalam demonstrasi, simulasi dan latihan.

Sarana belajar merupakan peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar tujuan pelatihan dapat tercapai. Sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam

menyerap materi pelatihan. Sarana belajar di PT Graha Ayu Karsa Bandung meliputi termometer, tensimeter, pispot, gunting kuku, kursi roda, tongkat dan peralatan makan.

Pelaksanaan pelatihan perawatan lansia dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri warga belajar terjadi peningkatan pengetahuan tentang cara perawatan lansia, mempunyai kemampuan dalam menggunakan alat untuk merawat lansia dan keterampilan menjadi pendamping lansia di rumah atau di rumah sakit ataupun di panti Werda.

B. Pembahasan penelitian

Persepsi warga belajar tentang pelaksanaan pelatihan perawatan lansia di PT Graha Ayu Karsa Bandung berkaitan dengan tujuan pelatihan berada pada kriteria sangat baik meliputi: Menguasai pengetahuan dalam menggunakan alat untuk perawatan lansia sesuai dengan jenis dan kegunaannya, menguasai pengetahuan cara menerapkan teknik mencuci rambut sesuai prosedur perawatan lansia, menguasai pengetahuan cara membuat makan atau minum lansia sesuai kebutuhan gizi, menguasai pengetahuan dalam mendampingi makan atau minum lansia, memiliki pemahaman dalam memberikan obat-obatan sesuai dengan dosis yang tepat, memiliki pemahaman dalam mengajak bicara dan menghibur lansia dengan cerita yang bisa menjadi motivasi dan menyenangkan bagi lansia, terampil memandikan lansia sesuai prosedur perawatan, terampil dalam membantu membesihkan BAB dan BAK lansia sesuai dengan prosedur perawatan dan terampil

dalam memindahkan lansia dengan aman dan nyaman sesuai dengan permintaan dan keinginan lansia.

Persepsi warga belajar tentang pelaksanaan pelatihan perawatan lansia di PT Graha Ayu Karsa Bandung berkaitan dengan materi pelatihan berada pada kriteria sangat baik meliputi: Materi tentang mengukur tekanan darah pada lansia, memberikan obat-obatan sesuai dengan dosis yang tepat, mendampingi lansia pada saat mandi sesuai dengan prosedur perawatan, praktek memindahkan lansia dengan aman dan nyaman sesuai dengan permintaan dan keinginan lansia dan mengajak bicara lansia dengan cerita yang memotivasi dan menyenangkan.

Persepsi warga belajar tentang pelaksanaan pelatihan perawatan lansia di PT Graha Ayu Karsa Bandung berkaitan dengan pengalaman belajar berada pada kriteria sangat baik meliputi: Pengalaman belajar dengan mensimulasikan cara mendampingi lansia pada saat mencuci rambut sesuai dengan prosedur perawatan, mensimulasikan cara mengajak bicara dan menghibur lansia dengan cerita yang memotivasi dan menyenangkan serta mensimulasikan cara membantu lansia gerakan pasif secara teratur dan benar.

Persepsi warga belajar tentang pelaksanaan pelatihan perawatan lansia di PT Graha Ayu Karsa Bandung berkaitan dengan sarana belajar dalam kegiatan pelatihan perawatan lansia berada pada kriteria sangat baik, yang ditunjukkan warga belajar dengan mengenal dan memahami penggunaan termometer, tensimeter, pispot, kursi roda dan tongkat sesuai

dengan jenis dan kegunaannya serta peralatan makan lansia sesuai kebutuhan.

Persepsi warga belajar tentang keberhasilan pelatihan perawatan lansia di PT Graha Ayu Karsa Bandung berada pada kriteria sangat baik yaitu warga belajar mempersepsi bahwa setelah mengikuti pelatihan perawatan lansia mampu menggunakan alat untuk mengukur suhu badan lansia sesuai dengan jenis dan kegunaannya, mampu memberikan obat-obatan sesuai dengan dosis yang tepat, mampu menjadi pendamping lansia pada saat mandi sesuai dengan prosedur perawatan, serta mampu memilih dan menggunakan alat bantu sesuai dengan kebutuhan.

A. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan pada tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Persepsi warga belajar tentang pelaksanaan pelatihan perawatan lansia di PT Graha Ayu Karsa Bandung berkaitan dengan tujuan program pelatihan perawatan lansia berada pada kriteria sangat baik dalam menguasai pengetahuan menggunakan alat untuk merawat lansia sesuai dengan jenis dan kegunaannya, cara menerapkan teknik mencuci rambut, cara membuat makan serta mendampingi saat makan dan minum lansia.

Memiliki pemahaman dalam pemberian obat-obatan sesuai dengan dosis yang tepat, memiliki pemahaman dalam mengajak bicara dan menghibur lansia, terampil memandikan lansia, terampil dalam

- membantu membesihkan BAB dan BAK dan terampil dalam memindahkan lansia dengan aman dan nyaman.
- b. Persepsi warga belajar tentang pelaksanaan pelatihan perawatan lansia di PT Graha Ayu Karsa Bandung berkaitan dengan materi pelatihan perawatan lansia berada pada kriteria sangat baik yaitu materi tentang mengukur tekanan darah, memberikan obat-obatan sesuai dengan dosis yang tepat, mendampingi lansia pada saat mandi, dan mengajak bicara lansia serta menghibur lansia dengan cerita yang menyenangkan dan memotivasi.
 - c. Persepsi warga belajar tentang pelaksanaan pelatihan perawatan lansia di PT Graha Ayu Karsa Bandung berkaitan dengan pengalaman belajar dalam kegiatan pelatihan perawatan lansia berada pada kriteria sangat baik yaitu warga belajar mempersepsi bahwa pengalaman belajar dengan mensimulasikan cara mendampingi lansia pada saat mencuci rambut, mensimulasikan cara mengajak bicara dan menghibur lansia, mensimulasikan cara membantu lansia gerakan pasif secara teratur dan benar.
 - d. Persepsi warga belajar tentang pelaksanaan pelatihan perawatan lansia di PT Graha Ayu Karsa Bandung berkaitan dengan sarana belajar dalam kegiatan pelatihan perawatan lansia berada pada kriteria sangat baik yaitu warga belajar mengenal dan memahami penggunaan termometer, tensimeter, pispot, kursi roda dan tongkat sesuai dengan jenis dan kegunaannya serta peralatan makan lansia sesuai kebutuhan.
 - e. Persepsi warga belajar tentang pelaksanaan pelatihan perawatan lansia di PT Graha Ayu Karsa Bandung berkaitan dengan keberhasilan pelatihan perawatan lansia berada pada kriteria sangat baik yang ditunjukkan dengan warga belajar setelah mengikuti pelatihan perawatan lansia mampu menggunakan alat untuk mengukur suhu badan, mampu memberikan obat-obatan sesuai dengan dosis yang tepat, mampu menjadi pendamping lansia pada saat mandi, serta mampu memilih dan menggunakan alat bantu sesuai dengan kenutuhan.

2. Rekomendasi

Penulis mengajukan rekomendasi berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Rekomendasi yang penulis ajukan diharapkan memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Instruktur pelatihan

Persepsi warga belajar sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dan keberhasilan pelatihan untuk masa depan, maka hendaknya para instruktur pelatihan perawatan lansia di PT Graha Ayu Karsa Bandung menjadikan acuan atau gambaran persepsi warga belajar sebagai perbaikan dalam penguasaan pengelolaan kelas.

2. Lembaga pelatihan PT Graha Ayu Karsa Bandung

Persepsi warga belajar sebaiknya ditampung oleh para instruktur untuk membantu memecahkan solusi yang dirasakan oleh warga belajar.

3. Peneliti selanjutnya

Kajian penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai pelaksanaan pelatihan

perawatan lansia di PT Graha Ayu Karsa Bandung dalam meninjau aspek-aspek terkait dengan lebih nyata dalam pengimplementasiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, M. (2011). *Keperawatan lanjut usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budiarti, L.N. (2012). *Psikologi persepsi*. Bandung: Peenerbit ITB.
- Dahar, W.R. (1988). *Teori-teori belajar*. Jakarta. Depdikbud.
- Direktorat Standarisasi Kompetensi dan Program Pelatihan. (2007). *Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)*. Jakarta: Depnakertrans.
- Rizki, M.I. (2014). Studi pelaksanaan pelatihan keterampilan vokasional massage. 1 (4), hlm. 1-5
- Rivai, V (2004). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rivai, V dan Mulyadi, D. (2003). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Siagian, S.P. (1994). *Organisasi kepemimpinan dan perilaku administrasi*. Jakarta: Haji Masagung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, S. (2000), *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Fakultas Psikologi Unpad